PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 39 TAMALALANG, KEC. MINASATENE, KAB. PANGKEP

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh

SRI DELVITA RAHAYU

NPM 918862060078

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SDN 39 TAMALALANG

Atas nama saudara

Nama : Sri Delvita Rahayu

NPM : 918862060078

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Pangkep, Desember 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd	**A. JAYA ALAM, SH., MM.**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari sabtu 21 Januari 2023.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H., MH

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)

Sekertaris : A. JAYA ALAM SH., MM (.....)

Penguji : 1. Dr. H. MUH. BASRI, M.si (.....)

2. RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing :1. HASBAHUDDIN, S.Pd., M.Pd (.....)

2. A. JAYA ALAM SH., MM (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Delvita Rahayu

NPM : 918862060078

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 39 Tamalalang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene,….Desember 2022

Yang membuat pernyataan

Sri Delvita Rahayu
918862060078

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

MOTTO

“Kesuksesan Tidak Bertahan Jika Dicapai Dengan Jalan Pintas ”

Sulit Itu Kunci Kesuksesan

Bismillah

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

ABSTRACT

Sri Delvita Rahayu, 2022, Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 39 Tamalalang Kab. Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Hasbahuddin., S.Pd., M.Pd dan Andi Jaya Alam, S.H., M.M, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto, Kemmis dan Mc Taggart yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di SD Negeri 39 Tamalalang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri 39 Tamalalang yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan dari tes berpikir kritis siswa dan ketuntasan belajar siswa. Rata-rata persentase berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%. sedangkan Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 64% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.

Kata kunci : PTK, *Discovery Learning,* Berpikir Kritis

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan proposal ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Hj. Zaorah Zapan, S.Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
2. Bapak A. Zam Immawan Alam, SH., MH. Selaku Ketua Sekolah tinggi Keguruan Ilmu pendidikan STKIP Andi Matappa
3. Ibu Firdha Razak, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan
4. Bapak Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd. dan Bapak A. Jaya Alam,SH.,MM. masing-masing sebagai pembimbing pertama dan kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini.
5. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar PGSD yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

6. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari Skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin

Pangkep, 2022



Sri Delvita Rahayu

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

DAFTAR ISI

SAMPUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....iii

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI.....x

DAFTAR TABEL.....xii

DAFTAR GAMBAR.....xiv

DAFTAR LAMPIRAN.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian.....10

D. Manfaat Penelitian.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....11

B. Kerangka berpikir 32

C. Hipotesis Tindakan 33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....34

B. Subjek Penelitian.....34

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....35

D. Prosedur dan Desain Penelitian.....35

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data.....43

F. Teknik Analisis Data.....44

G. Indikator Keberhasilan.....47

BAB IV

A. Penyajian Data Hasil Penelitian.....48

B. Pembahasan.....75

BAB V

A. KESIMPULAN.....77

B. SARAN.....77

DAFTAR PUSTAKA.....79

LAMPIRAN.....81

RIWAYAT HIDUP.....

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Tujuan Pembelajaran Penemuan	17
2.2	Indikator Berpikir Kritis	30
3.1	Rubrik Berpikir Kritis	44
3.2	Kualifikasi Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	46
4.1	Jadwal Perencanaan (siklus I)	48
4.2	Statistik Skor Hasil Tes berpikir kritis siklus I	54
4.3	hasil kemampun berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning siklus I	55
4.4	Statistik frekuensi dan presentase siklus berpikir kritis siswa siklus I	56
4.5	deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 39 Tamalalang siklus I	56
4.6	Analisis lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I	58
4.7	jadwal perencanaan (siklus II)	60
4.8	Statistik Skor Hasil Tes berpikir kritis siklus II	65
4.9	hasil kemampun berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning siklus II	66
4.10	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Berpikir Kritis Siswa Siklus II.	67
4.11	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 39 Tamalalang Siklus II	68
4.12	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Berpikir Kritis Siswa Siklus I Dan II	69
4.13	Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada siklus II	71

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.2	Skema Perencanaan Penelitian	32
3.1	Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas	35
4.1	Grafik Deskripsi ketuntasan kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Siklus I	57
4.2	Grafik Deskripsi ketuntasan kemampuan Berpikir Kritis Kelas V Siklus II	68
4.3	Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan	70
4.4	Grafik Persentase Aktivitas Siswa	72

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pembelajaran Siklus I dan II

Lampiran 2. Materi Pembelajaran dan LKS

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen tes Berpikir Kritis Siklus I, II dan Pedoman Penskoran 1

Lampiran 4. Tes Berfikir Kritis Siklus I dan Jawabannya

Lampiran 5. Format Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II

Lampiran 6. Analisis Tes Berfikir Kritis Siswa Siklus I dan II

Lampiran 7. Daftar Hadir Siswa Kelas VI

Lampiran 8. Nilai Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 9. Nilai Tes Berpikir Kritis

Lampiran 10. Format Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 11. Persuratan

Lampiran 12. Dokumentasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan merupakan suatu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia wajib menyumbangkan pengetahuanya demi meningkatkan derajat kemuliaan masyarakat sekitarnya dengan ilmu, Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 dijelaskan tentang standar kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satunya agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif dengan bimbingan guru atau pendidikan. Kemampuan berpikir merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran IPA karna dengan kemampuan berpikir IPA ini peserta didik melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPA. Demi tercapainya pendidikan yang sesuai, maka pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum dibentuk agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dan tercapai tepat sasaran. Di dalam kurikulum pendidikan dasar (SD/MI/ Tahun SLB) dan menengah, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 2003 tentang Sisdiknas Bab X Pasal 37 Ayat 1, wajib memuat 10 mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang dapat membentuk karakter siswa dimasa yang datang. Peran orang tua dan pendidik

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

dalam membentuk karakter sangat berpengaruh pada tumbuh kembang seorang peserta didik. Demikian juga kualitas seseorang dapat ditentukan dengan pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang akan mencerminkan sikap, prilaku dan moral yang ada pada dirinya. Pada intinya peserta didik harus mempunyai kemampuan skill, pengetahuan dan tingkah laku baik. Karena itu pendidikan merupakan suatu ilmu yang kita pelajari, dengan pendidikan kita dapat memperdalam dan mengetahui ilmu penting guna memperluas pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk manusia mempertahanan dan menerima tantangan hidupnya.

IPA merupakan mata pelajaran yang penting pada jenjang sekolah dasar. Menurut Samatowa (2016: 4) IPA merupakan pembelajaran yang mengikuti metode menemukan sendiri untuk melatih siswa agar dapat berpikir krtis dan objektif. Pembelajaran IPA di SD lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung bagi siswa. Menurut Samatowa (2016: 5) aspek pokok dalam proses pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model *discovery learning.* Maka penggunaan media yang kongkret sangat diperlukan untuk menunjang tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan rasa ingin tahu sikap positif dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dengan lingkungan sekitar. Karena pada hakikatnya belajar IPA juga tidak bisa hanya dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan, dalam hal itu yang dimaksud kegiatan ialah sebuah praktik langsung tentang bagaimana suatu proses mendapatkan hasil belajar dari proses pembelajaran mata pelajaran IPA tersebut.

Pembelajaran IPA pada umumnya membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis didasarkan pada hasil percobaan (Samatowa, 2016 h. 3). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar melalui pengalaman langsung. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, guru harus mampu memberikan variasi mengajar, menyiapkan situasi yang melatih siswa untuk berani bertanya, membuat sesuatu, mengamati, melakukan percobaan, mengkomunikasikan hasil percobaan dan menemukan fakta atau konsep sendiri. Proses pembelajaran siswa dituntut ikut berperan aktif dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, teori dan kesimpulan. Agar proses tersebut terlaksana, diperlukan peran guru sebagai pengarah kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga mampu membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri dan pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru (Depdiknas, 2006, h. 281).

Pelaksanaan pembelajaran di SDN 39 Tamalalang pada mata pelajaran IPA secara umum masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V diperoleh data bahwa pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit, siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

mendukung model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Ratih dan Mawardi (2019: 8) bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas V SD setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa berpikir kritis sangat membantu demi tercapainya pedidikan yang sesuai dengan proses pembelajaran, konsep dan teori yang dia terima dari pembelajaran *discovery learning,* yang menciptakan situasi belajar sehingga siswa mampu belajar dari pengalaman dan eksperimen untuk menemukan suatu konsep yang mereka pelajari.

B. Perumusan Dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah : “Apakah penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas V ?"

2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut penelitian menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan agar pemahaman peserta didik tentang suatu konsep dalam pembelajaran bisa bertahan lebih lama karena mereka memahami konsep tersebut secara mandiri, melalui keaktifannya dalam menggali informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajara IPA kelas V.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

C. Tujuan Penelitian

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 39 Tamalalang melalui penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan peneliti dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan khususnya model pembelajaran untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat diterapkan dalam penyelenggaraan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa, untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

   b. Bagi guru, sebagai sarana untuk membuat variasi mengajar dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

   c. Bagi sekolah, sebagai sarana informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Defenisi Model Discovery Learning

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan abad 21 karena sesuai dengan adanya peningkatan kemampuan dan kecakapan hidup seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Petandung (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik, hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA atau Sains. Pembelajaran dengan model *discovery learning* ditunjukkan kepada peserta didik, bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lama dan mudah untuk diingat, hasil belajar dengan penemuan memberikan efek pada *transfer of knowledge* yang lebih baik karena melibatkan peserta didik pada sebuah penemuan, kemudian pada tingkat penalaran dan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan keterlibatan mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran. *Model discovery learning* juga merupakan salah satu model yang mengharuskan siswa dalam menemukan sesuatu hal yang baru yang belum diketahuinya atau bisa dibilang bahwa model ini merupakan model penemuan pembelajaran.

Menurut (Hosnan, 2016) Pada model penemuan dimana siswa berpikir secara kritis adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, mengkoneksikan informasi satu dengan informasi lain, sehingga akhirnya muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan. Di samping

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

itu, kemampuan berpikir kritis ini termasuk kemampuan membedakan kebenaran atau kebohongan, fakta atau opini, atau fiksi dan non fiksi. Bukan kali ini dalam kehidupan selalu dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan dan diambil keputusan sebagai solusi dari masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatihkan dalam pembelajaran dengan menantang mahasiswa dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (h.42)

Suryosubroto dalam Selviana (2018. h.22) yang menyatakan bahwa model *discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada kegiatan siswa selama mengkuti kegiatan pembelajaran atau dapat pula diartikan pula sebagai suatu prosedur kegiatan dalam proses belajar mengajar yang lebih mementingkan pada pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada tahap generalisasi. Sebelum siswa sadar akan pengertian dari pertanyaan, guru tidak menjelaskan dengan kata-kata. Penggunaan metode *discovery learning* dalam proses belajar mengajar ini yaitu untuk, memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau direncanakan saja.

> Hanafiah dan Suhana dalam Selviana (2018, h.11) mengemukakan bahwa: *Discovery learning* merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai adanya perubahan perilaku.

Discovery learning sebagaimana dikemukakan oleh Hosnan dalam Dewi (2018, h.28) yang mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan pada proses berpikir atau lebih kepada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

kemampuan kognitif siswa dan dimana model pembelajaran dengan menggunakan *discovery learning* ini digunakan untuk dapat mengembangkan proses berpikir siswa dimana siswa dapat mengemukakan informasi yang dia ketahui berdasarkan dari hasil penemuaannya kegiatan dari model *discovery Learning* ini merupakan suatu model pembelajaran dalam mengembangkan cara belajar siswa aktif selama mengikuti pembelajaran dengan menemukan sendiri jawabannya, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

Model *Discovery Learning* sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas dan sebagai salah satu upaya agar siswa aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas. Serta ada pula yang berpendapat bahwa "pembelajaran *discovery* mengacu pada proses pengetahuan seseorang dimana dia belajar untuk dapat berpikir dengan kritis mampu mengungkapkan informasi yang dia ketahui dengan baik serta merupakan pembelajaran kognitif yang menuntut pendidik lebih kreatif dalam mengetahui hal-hal yang belum diketahui serta menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar secara aktif dalam menemukan pengetahuannya sendiri" Murfiah dalam Dewi (2018, h.28).

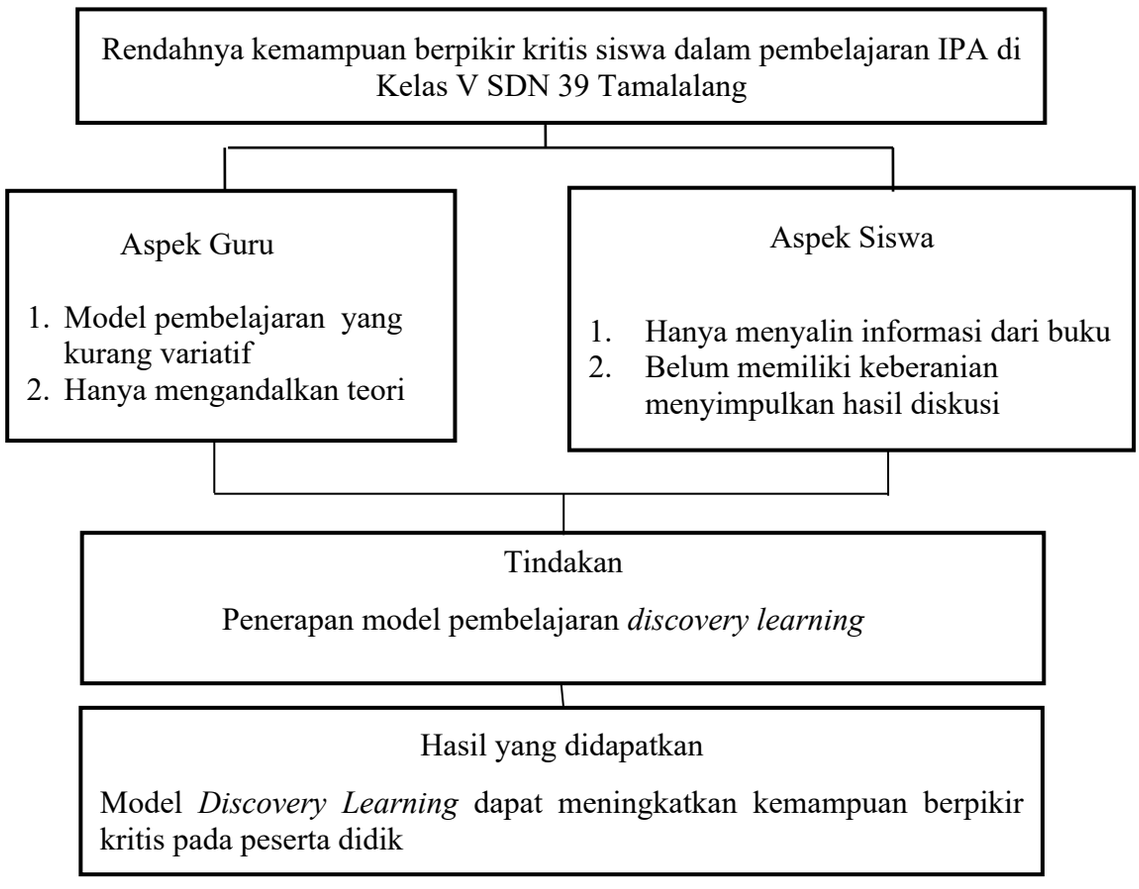
Sedangkan Maharani & Hardini dalam Cintia, dkk (2018, h.71), "*discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena model *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran." Hal tersebut juga sejalan dengan kurikulum yang saat ini telah gunakan di tingkat satuan pendidikan sekolah dasar yang mengacu pada penggunaan kurikulum 13 yang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disusun kerangka berpikir penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan tujuan diadakan peneliti adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu alternatif solusi pemecahan masalah dalam memunculkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Adapun gambar perencanaanya sebagai berikut :

Gambar 2.2 Skema Perencanaan Penelitian



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini, dapat tercapai dengan memperhatikan sintaks dalam model pembelajaran *discovery learning* serta melihat faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis. Kemudian dari kedua itu dilihat ternyata memiliki kecocokan, kemudian melihat indikator dari kemampuan berpikir kritis agar tercapai apa yang di harapkan peneliti.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah di uraikan maka hipotesis penelitian sebagai berikut; penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 39 Tamalalang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan kuantitatif. PTK yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus. Pelaksanaan keempat komponen dalam penelitian ini dijelaskan pada prosedur penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, dirancang tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tindakan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran. *discovery learning* Agar diperoleh hasil yang maksimal, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan pada satu siklus dan siklus berikutnya disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 39 Tamalalang. Jumlah siswa kelas V adalah 25 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 8 perempuan pada tahun 2022/2023.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SDN 39 Tamalalang yang terletak di Jln. Bonto Raya, Kelurahan Bonto kio Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

2. Waktu Penelitian

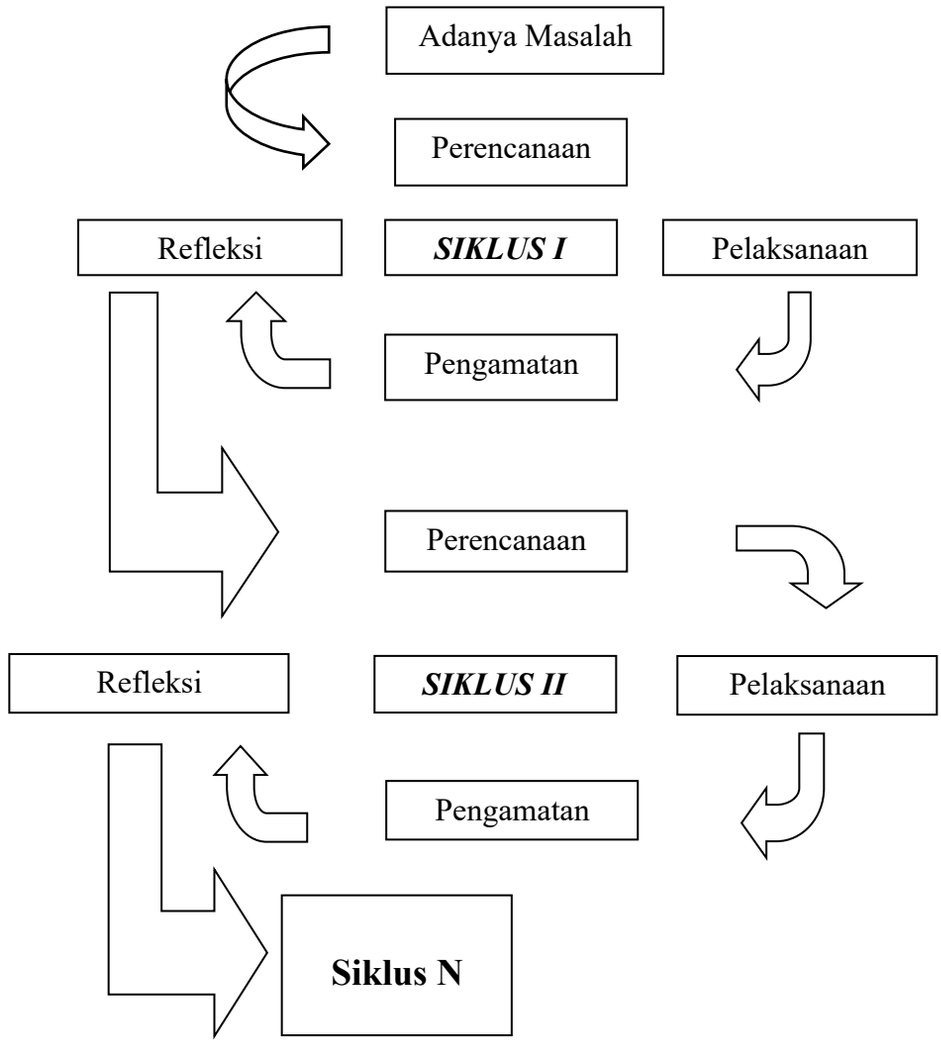
Penelitian dilaksanakan pada semester genap Bulan Desember tahun pelajaran 2022/2023.

D. Prosedur dan Desain Tindakan

1. Prosedur

Dalam rancangan desain penelitian tindakan kelas, Penelitian dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus. Apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan terlihat gambar di bawah ini.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw



Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berikut tahapan persiapan yang disediakan oleh peneliti:

2. Desain Tindakan

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini perencanaan yang diakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan titik fokus penelitian yang meliputi apa, mengapa, kapan, siapa, dimana dan bagaimana. Selanjutnya membuat/menyusun beberapa instrumen

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

pengamatan yang berguna untuk membantu penelitian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dalam langkah menyusun planning yang akan dilaksankan peneliti yaitu:

a. Memberlakukan bahan-bahan yang hendak diajarkan kepada siswa.
b. Mempersiapkan RPP untuk beberapa siklus penelitian.
c. Mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD)
d. Membuat penilaian untuk peserta didik.
e. Menyusun instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa.
f. Membuat rubrik berpikir kritis siswa
g. Menunjuk pengamat.
h. Melakukan penelitian guru untuk mengajar saat penelitian.

a. Pelaksanaann (Acting)

Pada tahap ini guru menerapkan semua kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data penelitian yang berupa perubahan dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses observasi peneliti mengumpulkan semua informasi yang berupa kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru pada saat memberikan tindakan, sehingga pada akhir tindakan dapat menyusun refleksi untuk penyusunan rencana yang memasuki siklus berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pengamat. Pertama berasal dari

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

kalangan mahasiswi yang berperan sebagai teman sejawat, kedua dari kalangan guru kelas V.

3. Refleksi

Refleksi adalah suatu kegitan yang dilakukan setelah akhir dari sebuah pembelajaran. Refleksi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dalam refleksi hasil dari pembelajaran juga dilihat sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan RPP selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas. Rancangan penelitian tindakan terdiri dari Prapenelitian dan penelitian tindakan siklus.

1) Prapenelitian

Prapenelitian merupakan refleksi awal penelitian tindakan siklus dilakukan, yaitu:

a) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 39 Tamalalang untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut
b) Melakukan observasi pada siswa kelas V untuk memperoleh data megenai kondisi siswa di kelas.
c) Mengidentifikasi masalah yang ada pada SDN 39 Tamalalang
d) Menyiapkan instrumen pengumpulan data
e) Menyiapkan media pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan Refleksi. Dari empat tahap prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 39 Tamalalang.

Hasil penelitian ini berupa data tes berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus I dan siklus II yang dianalisis secara kuantitatif. Hasil observasi dan evaluasi serta Refleksi pada siklus I dan siklus II akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 6 kali pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021 sampai 19 November 2022 dengan memberikan tes akhir Siklus I kepada siswa. Dalam Pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, Peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehtan) Subtema 1 (Cara Tubuh Megolah Udara) Pembelajaran 1 dan 2 dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning,* menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, menyusun dan mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, dan mempersiapkan soal tes berpikir kritis siswa akhir siklus I dan menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Tabel. 4.1 Jadwal Perencanaan (Siklus 1)

No.	Hari / Tanggal	Pertemuan	Materi	Instrumen
1.	Senin / 14 November 2022	Pertemuan I	Memberikan penjelasan tentang (sistem pernapasan pada salah satu jenis hewan) dan menuliskan materi dalam betuk peta pikian.	1. Rpp 2. LKS 3. Lembar observasi siswa
2.	Selasa / 15 November 2022	Pertemuan II	Membaca tes cerita dan mengamati gambar untuk mengetahui apa, siapa, dimana., kapan dan memberikan pejelasan tentang penyebaba terjadinya gangguan pernapasan	1. Rpp 2. LKS 3. Lembar observasi siswa
3.	Rabu / 16 November 2022	Pertemuan III	Tes Berpikir Kritis (Siklus 1)	

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehtan) subtema 1 (Cara Tubuh Megolah Udara). Peneliti sebagai pemberi tindakan dan dibantu oleh Hj. Sukmawati S.Pd (Wali kelas V) dan 1 orang Rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dan dokumentasi kegiatan. Pada pertemuan pertama dan kedua dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 60 menit. Dan pada pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 1 x 60 menit. Berikut uraian proses pembelajaran siklus I.

1) Pertemuan ke- 1 (Senin, 14 November 2022)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 60 menit menit dan pelajaran dimulai pada pukul 08.30 - 10.30 WITA. Jumlah siswa pada kelas V sebanyak 25 Orang Siswa. Proses pembelajaran penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan Inti, dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk memahami secara baik rencana pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan termasuk perkenalan secara lebih akrab antara peneliti dan siswa. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, mengajak siswa untuk sedikit mengulas materi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai

b) kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menjelasakan pembelajaran yang akan di pelajari sembari menuliskan materi tentang sistem pernapasan pada hewan pada papan tulis dan mengajarkan siswa untuk membedakan bagan dan peta pikiran guna memperlancar soal yang akan di jawab oleh siswa Terlebih dahulu guru membahas dan menggali informasi dari materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tata cara diskusi kelompok dari model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru kemudian membagi siswa kedalam 6 kelompok secara acak dan berpasangan, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa namun ada 1 kelompok 3 siswa karena jumlah siswa saat itu terhitung ganjil. Setelah siswa dibagi kelompoknya Guru memberikan arahan untuk menaikan buku paketnya sembari membuka materi Guru menjelaskan tentang sistem pernapasan yang ada pada salah satu hewan. Guru akan membuat peta pikiran di papan tulis setelah itu memberikan kesempatan untuk siswa naik untuk memberikan jawaban tentang sistem-sistem pernapasaan apa saya yang di gunakan pada nama hewan-hewan yang ada di papan tulis tersebut. Guru memberikan LKS kepada siswa secara berkelompok, guru memberikan 30 menit waktu untuk setiap kelompok menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Setelah semua saran/pendapat dianggap cukup barulah dilakukan penilaian dan memeriksa kembali kesesuaian antara berbagai pendapat siswa dari peta pikiean yang dibuat. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

terkait materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup siswa dibantu guru menyimpulkan materi pembelajaran dan kegiatan yang telah dilakukan selama pembelajaran. Kemudian guru menutup pelajaran dengan bersama-sama menbaca doa dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru.

2) Pertemuan ke- 2 (Selasa, 15 Novemer 2022)

Kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 x 60 menit menit dan pelajaran dimulai pada pukul 10.30 - 12.30 WITA. Jumlah siswa pada kelas V sebanyak 25 Orang Siswa. Proses pembelajaran penelitian ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan Inti, dan penutup.

a) Pada pertemuan awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa diajak untuk memahami secara baik rencana pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan termasuk perkenalan secara lebih akrab antara peneliti dan siswa. Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dan doa. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan kesiapan siswa untuk belajar, mengajak siswa untuk sedikit mengulas materi pelajaran sebelumnya, memberikan motivasi. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 39 Tamalalang. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa :

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yaitu 63.5% meningkat pada dan pada siklus II menjadi 85% dengan kategori Kritis.
2. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan Indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi, memberikan penjelasan sederhana, membangun Kemampuan dasar, penarikan Kesimpulan, membuat Penjelasan Lebih lanjut, Mengatur Strategi dan taktik.
3. Pada siklus I diperoleh pesentase rata-rata yaitu 65,33% dengan kategori Cukup Kritis dan pada siklus II diperoleh pesentase rata-rata yaitu 94% dengan kategori Sangat Kritis.

B. Saran

1) Model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri 39 Tamalalang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPA.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

2) Dengan membiasakan belajar secara kelompok dapat melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat yang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyampaikan hasil yang diperoleh saat belajar bersama.

3) Disarankan kepada pihak lain yang melakukan penelitian yang sama, selanjutnya menerangkan model *Discovery Learning* pada materi lain sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

DAFTAR PUSTAKA

Abdulah S.R.2019. Cara Membuat Soal Hots (Higher Order Thingking Skills). Tira Smart. Tanggerang

Adi Suprayitno, (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. Deepublish

Agus Sujanto, Psikologi Umum Berpikir kritis, Mandar Maju, Bandung, 1996. 69. http://repository.uin-suska.ac.id/5868/3/BAB%20II.pdf

Arya Surya Wangsa, G.N. Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Gugus Iv Kecamatan Gerokgak

Devi, S. R., & Mawardi, M. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Google Meet. *Jurnal Tematik*,2012 *11*(1), 9-16. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/discovery-learning/

Hartati, S. H., Koto, I. K., & Hambali, D. H. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kecakapan Kerjasama Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, *3*(1), 98-112.

Hosnan, M. (2016) *Pendekatan sainitifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: penerbit Ghalia Indonesia

Intan, N. P. (2021). *Analisis Model Discovery Learning Terhadap* Hasil Belajar IPA Dikelas IV Mi Ismaria Al-Quranniyah BANDAR LAMPUNG (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Kartini kartona, Psikologi Umum Makalah berpikir kritis, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.56

MILASARI, M. M. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Pbl Kelas V DI Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2020).

Nafisa,D, Wardono. (2019). Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Semarang. Universitas Negeri Semarang

Nurrohmi,Y, Utaya S, Utomo,D,H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. 2

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

(10). Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Malang

Trisnawati, I., Pratiwi, W., Nurfauziah, P., & Maya, R. (2018). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sma kelas xi pada materi trigonometri di tinjau dari self confidence. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *1*(3), 383-394.

Rozanna, N. (2021). Meningkatkan Berpikir kritis Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Jeumpa. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, *2*(1),111-125.

Rahayu,S,E. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata pelajaran IPS Kelas V. *skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiayah dan Keguruan Universitas Hidayatullah. Jakarta.

Riski Nur Istiqomah Dinnullah,(2018). Perbedaan model problem based learning dan discovery-inquiry ditinjau dari hasil belajar matematika siswa. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/654/0

Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1321-1328.

Salafudin, M. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*.

Sekar Purbarini Kawuryan (2020) Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah Dan Pembelajarannya. *Jurnal PPSD FIP UNY.Vol(1-6)*

Selviana., Rahman, A., & Makbul, M. (2018). Keterampilan berpikir kritis siswa smk dalam menyelesaikan masalah kombinatorika dan peluang.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung. Alfabet

Suprihatin, S. (2017). Penggaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa. PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, 5(1). 92

Syah, M. (2015). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

Tampubolon,M,S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuwan. Erlangga.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

Zakiah,L. Lestari,I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran (Edisi V). Erzatama Karya Abadi

Zahra, F. A., & Erianjoni, E. (2022). Pengembangan LKPD Menggunakan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN 1 Suliki. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *1*(1), 84-92.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

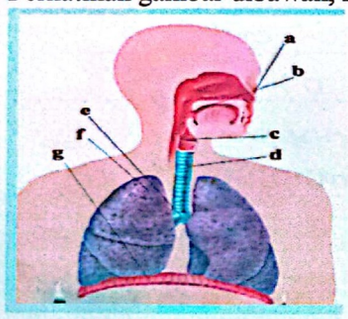
SOAL TES BERPIKIR KRITIS
(SIKLUS II)

Nama : Ainiya Faida H.
Kelas : V(lima)

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehtan (Tema 2)
Sub Tema : Cara Tubuh Megolah Udara (Sub Tema 1)
Alokasi Waktu : 1x Pertemuan
Hari/Tanggal : 19/11/2022 /Sabtu

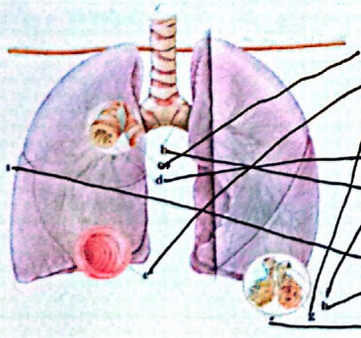
Petunjuk:
a) Tulis Nama, Kelas di kolom yang tersedia
b) Jawab pertanyaan sesuai yang ada pada soal
c) Jawaban dapat di kerja sesuai pertanyaan yang mudah kalian jawab
d) Setelah itu kumplkan hasil jawabanmu

1. Perhatikan gambar dibawah, lalu jelaskan sistem pernapasan sesuai dengan tanda panah !



Jawab :
a. .....
b. .....
c. .....
d. .....
e. .....
f. .....
g. .....

2. Perhatikan gambar dibawah!
Tulislah dan urutkan sesuai dengan gambar tersebut !



a. Otak-otak di dinding bronkus
b. Bagian dalam bronkus
c. Ruang udarah di alveoli
d. Ruang udara di dalam bronkus
e. Brangkus kiri
f. brankiola
g. Paru-paru kanan
h. Pembuluh darah
i. Alveoli

3. Buatlah bagan kerja organ pernapasan manusia, secara menarik !

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

Kelas : V (lima)

No. 19/11/2022

Nama: LINIYA FALDA LI.

Date : Sabtu

95

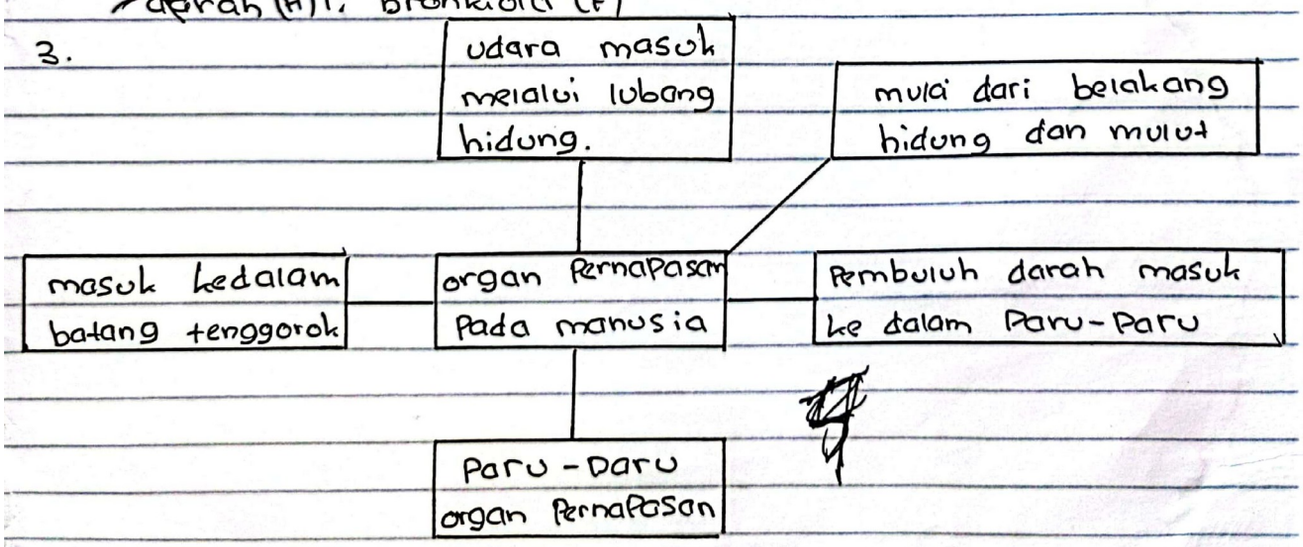
Petunjuk:

a) Tulis Nama, kelas di kolom yg tersedia
b) Jawab pertanyaan sesuai yg ada pada soal
c) Jawaban dapat di kerja sesuai pertanyaan yang mudah kalian jawab
d) setelah itu kumpulkan hasil jawabanmu

1. Jawab : a. hidung berfungsi untuk bernapas
   b. Faring merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang
   c. laring atau ketak (kakun) terdapat di bagian belakang faring
   d. Trakea (batang tenggorok) pada trakea terdapat jaringan yg disebut silia yg akan bergerak dan mendorong keluar debu² dan bakteri yg masuk.
   e. bronkus merupakan percabangan dari trakea serta terdiri atas bronkus kiri dan bronkus kanan
   F. didalam paru², oksigen terserap ke dalam pembuluh darah halus.
   g. diafragma

2. a. Paru² kanan (C) b. bronkus kiri (E) C. otot² di dinding bronkus (G) d. ruang udara didalam bronkus (D) e. bagian dalam bronkus (B) F. alveoli (I) g. ruang udara dialveoli (A) h. Pembuluh darah (H) I. bronkiola (F)

3.



PAPERLINE

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

No.
Date :

4. a. Hidung : udara masuk melalui lubang hidung
   b. Faring : merupakan persimpangan antara saluran pernapasan pada bagian depan dan saluran pencernaan pada bagian belakang
   c. laring : atau tekak (jakun) terdapat dibagian belakang faring.
   d. Trakea : (batang tenggorok) terdapat jaringan yang disebut silia yang akan bergerak dan mendorong keluar debu² dan bakteri yg masuk.

5. seperti batuk² gejalanya : adalah sakit tenggok dan suara berubah / berbeda

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

Lampiran 11. Dokumentasi

- **Siklus I pertemuan I**




Proses Belajar Mengajar di Kelas V SD Negeri 39 Tamalalang




- pembagian kelmpok
- memulai pembelajaran

- Siklus I Peremuan II




- Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V
- Siswa Memperhatikan materi yang akan di SDN 39 Tamalalang

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama **Sri Delvita Rahayu**, lahir di Pangkep, pada tanggal 27 Juni 2000. Penulis adalah anak ke Empat dari Empat Bersaudara, dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Muliati.

Pendidikan penulis dimulai dari Jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 39 Tamalalang, pada tahun 2006 dan tamat tahun 2012. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Minasatene dan lulus tahun 2015. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 3 Pangkep dan tamat pada tahun 2018. Penulis memasuki jenjang Perguruan Tinggi pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep, pada tahun ajaran 2018/2019.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/iZH3EdoIwyoHnuCZUrLBUw